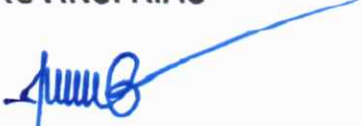
	<p>PANDUAN PRAKTIK KLINIS (PPK) KSM KULIT DAN KELAMIN RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p>	<p>Pekanbaru, April 2024 Ditetapkan,</p> <p>DIREKTUR RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p>  <p><u>drg. Wan Fajriatul Mamnunah, Sp.KG</u> NIP. 19780618 200903 2 001</p>
<p align="center">DERMATITIS KONTAK IRITAN</p>		
<p>1. Pengertian</p>	<p>Dermatitis yang disebabkan oleh bahan/substansi iritan yang menempel pada kulit.</p>	
<p>2. Anamnesis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riwayat terpapar bahan iritan 2. Daerah yang terpapar timbul kemerahan, lepuh, bengkak dan terkelupas. 3. Disertai rasa gatal dan nyeri 	
<p>3. Pemeriksaan Fisik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi sesuai area terpapar 2. Lesi eritema, vesikel, bula, edema, skuama. 	
<p>4. Kriteria Diagnosis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan klinis : adanya lesi pada area terpapar bahan iritan 2. Pemeriksaan penunjang : tes tempel 	
<p>5. Diagnosis Kerja</p>	<p>Dermatitis kontak iritan</p>	
<p>6. Diagnosis Banding</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dermatitis kontak alergi 2. Dermatitis numular 	
<p>7. Pemeriksaan Penunjang</p>	<p>Tes Tempel hanya diperlukan untuk menyingkirkan kemungkinan dermatitis kontak alergi (bila fasilitas memungkinkan)</p>	
<p>8. Terapi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hindari pajanan bahan iritan 2. Vaseline album untuk daerah kulit yang kering 3. Kompres terbuka (NaCl 0.9 % sol) untuk lesi yang basah 4. Kortikosteroid topikal 	
<p>9. Edukasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hindari paparan iritan 2. Gunakan alat pelindung diri yang adekuat bagi mereka yang terpapar bahan iritan pada lingkungan pekerjaan sebagai usaha pencegahan 	
<p>10. Prognosis</p>	<p>Ad vitam : bonam Ad sanationam : bonam Ad fungsionam : bonam</p>	
<p>11. Tingkat Evidens</p>	<p>IV</p>	
<p>12. Tingkat Rekomendasi</p>	<p>C</p>	

13. Penelaah Kritis	<ul style="list-style-type: none">- Dr. dr. Endang Herliyanti Darmani, SpKK, FINS DV- dr. Sukasihati, SpKK, FINS DV
14. Indikator Medis	Lesi mengering setelah pengobatan dan menghindari paparan iritan
15. Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none">1. Sularsito SA,Djuanda S, Dermatitis dalam Djuanda A : Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Jakarta .Balai Penerbit FKUI Edisi 7 20152. Amado A, Sood A, Taylor JS. Irritant contact dermatitis. Goldsmith LA, Katz SI, Gilcrest BA, Paller AS, Leffel DJ, Wolff K. Fitzpatrick's Dematology in Internal Medicine. McGraw Hill, 2012.3. Panduan Pelayanan Medis Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin. Perdoski Jakarta 2011.